
Research Article

Pengembangan Kawasan Wisata pada Rest Area Boja dalam Mendukung Peningkatan Pedapatan Desa Melalui Perilaku Herding (Studi Kasus di Kawasan Wisata Rest Area Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal)

Yuyun Ristianawati, Prihasantyo Siswo Nugroho*, Kiswoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

Article history:

Submission October 2021

Revised October 2021

Accepted October 2021

**Corresponding author:*

E-mail:

prihasantyo@stietotalwin.ac.id

ABSTRACT

The aims of this research is to study the mindset of Herding's behavior on the income level of tourism objects through the results of tourism development in the Rest Area of Boja Kendal Village. In this study, 95 people/MSMEs. In this study, the authors used a purposive random sampling technique.

The results of this study are herding behavior has a positive and significant effect on the income level of MSMEs in the Boja rest area tourist attraction. Herding behavior has no effect on tourism development decisions. The development of tourism objects has no effect on increasing income. Herding behavior has no significant effect on the income level of tourist objects through tourism area development decisions. So that the development of tourist areas is not able to mediate the influence of herding behavior on increasing MSME income in the Boja rest area tourist attraction.

Keywords: *Herding Behavior, Tourism Area Development, Income Increase*

Pendahuluan

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang

berpergian. Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Sektor pariwisata menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh

How to cite:

Ristianawati, Y., Nugroho, P. S., & Kiswoyo (2021). Pengembangan Kawasan Wisata pada Rest Area Boja dalam Mendukung Peningkatan Pedapatan Desa Melalui Perilaku Herding (Studi Kasus di Kawasan Wisata Rest Area Desa Boja, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*. 1 (3), 268 – 275. doi: [10.11594/jesi.01.03.12](http://dx.doi.org/10.11594/jesi.01.03.12)

masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha restoran, hotel dan sarana transportasi. Tidak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam sektor pariwisata. Oleh sebab itu pembangunan wisata dapat dilakukan di daerah yang pengaruh penciptaan lapangan kerjanya paling menguntungkan.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan bereksprosi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan. Pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya.

Saat ini sedang marak terjadinya tren tempat wisata baru. Hal ini tentu saja dimanfaatkan oleh beberapa masyarakat yang ingin meraup keuntungan karena terdapat peluang. Segala cara dilakukan oleh beberapa warga masyarakat tertentu, diantaranya adalah perilaku herding atau ikut-ikutan. Perilaku herding atau ikut-ikutan dapat ditemui di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya di dunia investasi. Kita cenderung menggunakan pakaian yang sedang tenar saat ini, makan di tempat, bahkan berkumpul di tempat yang banyak dikunjungi orang.

Tujuan dalam penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya memberikan kontribusi terhadap pengelola kawasan wisata Rest Area Boja sebagai titik awal untuk menggali keunikan dan kekhasan, sehingga dapat pula meningkatkan pendapatan bagi warga sekitar terutama yang berjualan di area lokasi Rest Area Boja. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi bahwa pembukaan

Kawasan wisata baru akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di lingkungan sekitar Desa Boja.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Lee & Kotler (2011) dalam Awwal dan Rini (2019) pengembangan teori ini berhubungan dengan adanya target individu untuk memiliki kemungkinan yang besar terhadap adopsi suatu perilaku, apabila individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap perilaku, kemudian mendapatkan persetujuan dari individu lain yang dekat dan terkait dengan perilaku tersebut dan percaya bahwa perilaku tersebut dapat dilakukan dengan baik.

Teori perilaku perencanaan memiliki 2 fitur (Muqarrabin, 2017) :

1. Teori ini mengasumsikan bahwa control persepsi perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Sebagian individu percaya bahwa minat tidak akan terbentuk ketika mereka tidak memiliki sumber daya yang bisa digunakan untuk bertindak, walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilakunya.
2. Fitur kedua memungkinkan adanya suatu kinerja yang tidak hanya dipengaruhi oleh motivasional namun juga dipengaruhi oleh control yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung.

Pengembangan Wisata

Menurut Paturusi (2001) mengungkapkan bahwa pengembangan wisata adalah suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Maisyaroh, 2018).

Di samping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi

wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya sangat memperhatikan berbagai aspek, seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Perilaku Herding

Perilaku herding diidentifikasi sebagai kecenderungan perilaku investor untuk mengikuti keputusan orang lain. Dalam perspektif perilaku, perilaku herding dapat menyebabkan beberapa bias emosional, termasuk *conformity*, *congruity and cognitive conflict*, *the home bias* dan *gossip*. Investor mungkin lebih suka mengikuti keputusan orang lain jika keputusan yang mereka ambil dapat dipercaya untuk membantu investor tersebut dalam mengolah informasi yang berguna dan dapat diandalkan (Luong & Thi Thu Ha, 2011).

Perilaku herding terjadi ketika suatu kelompok membuat keputusan berdasarkan informasi kolektif dari suatu kelompok dan mengabaikan informasi terkait lainnya seperti berita atau laporan keuangan. Suatu kelompok peka terhadap bagaimana orang lain memandang keputusan. Hasilnya, keputusan mereka akan bias apabila kelompok tersebut salah dalam melakukan pengambilan keputusan. Tetapi bagi investor yang terinformasi dan rasional biasanya mengabaikan mengikuti arus massa, dan mengambil keputusan atas dasar informasi dan ini membuat pasar menjadi efisien (Humra, 2014).

Perilaku herding atau ikut-ikutan dapat ditemui di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya di dunia investasi. Kita cenderung menggunakan pakaian yang sedang tenar saat ini, makan di tempat yang kebanyakan orang makan, bahkan berkumpul di tempat yang banyak dikunjungi orang. Berikut ini beberapa alasan mengapa herding adalah sesuatu yang biasa:

Pertama, insting evolusi. Sejak zaman dahulu bukan sesuatu yang mengejutkan, jika

manusia bisa bertahan karena mengikuti suatu kelompok. Probabilitas orang untuk bertahan hidup sendiri lebih kecil daripada hidup berkelompok. Kedua, keamanan dalam jumlah. Berbuat salah menimbulkan perasaan yang tidak nyaman bagi seorang individu, terlebih jika kesalahan tersebut diemban seorang diri. Namun jika kesalahan ini dilakukan secara bersama, perasaan bersalah seakan berkurang karena adanya keselarasan dengan orang lain. Ketiga, informasi. Jika sedang berada di daerah baru dan mencari tempat untuk makan, seseorang akan cenderung mencari tempat yang banyak dikunjungi. Tempat makan yang kosong memberi kita informasi bahwa ada sesuatu hal yang kurang dari tempat tersebut.

Tingkat Pendapatan Objek Wisata

Sektor pariwisata disuatu daerah akan mampu menghasilkan dampak ekonomi terhadap daerah tersebut. Dampak ekonomi akan lebih cepat dirasakan oleh masyarakat lokal. Pendapatan yang tinggi dari adanya sektor pariwisata dapat memicu kenaikan harga berbagai barang dan jasa di kawasan wisata (Kurniawati, 2019). Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Tingkat pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah dan faktor penentu tingginya tingkat perekonomian daerah adalah melalui berkembangnya pendapatan obyek pariwisata yang diterima masing-masing daerah tersebut. (Handayani, 2012).

Penelitian Terdahulu

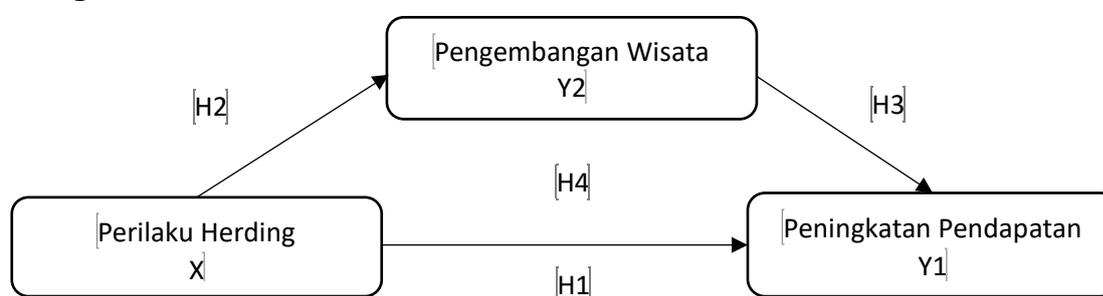
Penelitian yang dilakukan oleh Hiariy (2013) dengan judul Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok rumah tangga yaitu, jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran, dan curahan

waktu kerja. Berdasarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar rumah tangga yang memanfaatkan jasa objek wisata pantai Natsepa mempunyai tingkat kesejahteraan sedang yaitu persentase sebesar 75%, kemudian tingkat kesejahteraan tinggi dengan persentase sebesar 22% dan yang terkecil yaitu tingkat kesejahteraan rendah dengan persentase sebesar 3%.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2017) dengan judul Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Berdasar-

kan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Marina memiliki potensi pariwisata yang sangat baik dan layak ditetapkan sebagai wisata unggulan daerah. Masyarakat di kabupaten Bantaeng telah terlibat dalam kegiatan pariwisata khususnya di kawasan Pantai Marina dan sudah mulai menyadari bahwa pariwisata dapat menjadi alternatif peningkatan perekonomian. Peran pemerintah dalam memajukan pariwisata dirasakan masyarakat sebagai langkah yang baik dalam menunjang program pengembangan ekonomi masyarakat.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Metodologi

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti ialah pengunjung di Rest Area Boja dan Masyarakat sekitar yang memanfaatkan rest area sebagai tempat berkumpul dan berkunjung sebanyak 95 responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel *Pusposive ramdom sampling*.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini untuk menguji validitasnya kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. (Azwar, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014). Hasil pengukuran dapat dipercaya atau *reliable*

hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Azwar, 2014).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004).

Adapun bentuk regresi linier berganda adalah (Ghozali, 2013):

$$Y_1 = b_1X_1 + e$$

$$Y_2 = b_1X_1 + b_2Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_1 : Keputusan Pengembangan Wisata

Y_2 : Tingkat Pendapatan Objek Wisata

X_1 : Perilaku Herding

b_1, b_2 : koefisien regresi

e : kesalahan pengganggu

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Perilaku Herding (X1)	X1.1	0,829	Valid
	X1.2	0,716	Valid
	X1.3	0,784	Valid
	X1.4	0,714	Valid
Pengembangan Wisata (Y1)	Y1.1	0,647	Valid
	Y1.2	0,686	Valid
	Y1.3	0,599	Valid
	Y1.4	0,729	Valid
	Y1.5	0,689	Valid
Tingkat Pendapatan (Y2)	Y2.1	0,841	Valid
	Y2.2	0,714	Valid
	Y2.3	0,658	Valid
	Y2.4	0,240	Valid

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel hasil uji validitas diketahui bahwa pada tiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($r_{hitung} >$

r_{tabel}) sehingga disimpulkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Perilaku Herding	0,757	Reliabel
Pengembangan Wisata	0,697	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0,657	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,6

sehingga pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Model 1

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.592	.884		7.457	.000		
	Tot_X1	.242	.072	.328	3.348	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi model 1 diperoleh hasil bahwa:

- Perilaku Herding memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,242 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat perilaku herding maka tingkat pendapatan objek wisata akan

semakin meningkat. Dan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa Perilaku Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan objek wisata.

Hasil analisis regresi linier berganda model 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.497	1.231		4.464	.000		
1 Tot_X1	.246	.072	.333	3.410	.001	.998	1.002
Tot_Z	.117	.092	.124	1.274	.206	.998	1.002

a. Dependent Variable: Tot_Y

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda model 2 diperoleh hasil bahwa:

- Perilaku Herding memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,246 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat perilaku herding maka tingkat pendapatan objek wisata akan semakin meningkat. Dan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa Perilaku Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan objek wisata.

- Keputusan Pengembangan Kawasan wisata memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,117 (bernilai positif), nilai positif koefisien regresi menunjukkan bahwa semakin meningkat tingkat pendapatan objek wisata maka keputusan pengembangan wisata akan semakin meningkat. Namun taraf signifikansi menunjukkan nilai $0,206 > 0,05$ yang mana artinya adalah pengembangan Kawasan wisata tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan objek wisata.

4. Pengujian Model

Tabel 5. Hasil Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	31.594	1	31.594	11.208	.001 ^b	
Residual	262.153	93	2.819			
Total	293.747	94				

a. Dependent Variable: Tot_Y

b. Predictors: (Constant), Tot_X1

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6. Hasil Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.136	2	18.068	6.453	.002 ^b
	Residual	257.611	92	2.800		
	Total	293.747	94			

a. Dependent Variable: Tot_Y

b. Predictors: (Constant), Tot_Z, Tot_X1

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji F (Goodness of Fit) model 1 dan model 2 mempunyai taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa model 1 dan model 2 dalam penelitian ini dinyatakan fit.

5. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1

Pada hasil uji t model 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H1 diterima yang berarti bahwa "perilaku herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan objek wisata".

2. Pengujian Hipotesis 2

Pada hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,682 > 0,05$ maka H2 ditolak yang berarti bahwa "perilaku herding tidak berpengaruh terhadap keputusan pengembangan wisata".

3. Pengujian Hipotesis 3

Pada hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,287 > 0,05$ maka H3 ditolak yang berarti bahwa "keputusan pengembangan wisata tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan objek wisata".

4. Pengujian Hipotesis 4

Pada hasil uji t model 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$ maka H4 ditolak yang berarti bahwa "keputusan pengembangan wisata tidak mampu memediasi pengaruh perilaku herding terhadap tingkat pendapatan objek wisata".

Selain didapat dari nilai signifikansi yang terdapat dari regresi model 2, uji mediasi juga

diperoleh dari sobel test. Hasil Sobel Test Statistic diperoleh nilai $0,381 < 1,96$ dan probabilitas $0,351 > 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 ditolak yang mana menjelaskan bahwa "keputusan pengembangan wisata tidak mampu memediasi pengaruh perilaku herding terhadap tingkat pendapatan objek wisata".

Pembahasan

Perilaku herding berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan objek wisata, Diterimanya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa perilaku herding masyarakat sekitar Kawasan wisata rest area Boja mempunyai pengaruh dalam peningkatan pendapatan objek wisata. Dimana semakin tinggi perilaku herding pada masyarakat maka semakin baik pula peningkatan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kawasan wisata rest area Boja adalah dengan menumbuhkan Kawasan wisata di daerah sekitar sebagai upaya pengembangan Kawasan wisata.

Keputusan pengembangan Kawasan wisata sebenarnya sejalan dengan bagaimana perilaku herding yang ada dimasyarakat, yang mana Kawasan wisata pedesaan dengan konsep desa wisata dan semacam rest area, banyak sekali dikembangkan dan menjadi daya tarik dalam upaya menarik para wisatawan. Masyarakat sekitar Kawasan rest area dapat menikmati Kawasan pengembangan dengan membuka berbagai usaha jajanan maupun kedai makanan untuk dapat melayani para pengunjung yang datang untuk berwisata atau hanya sekedar mengambil gambar atau foto dan swafoto yang mana Kawasan sekitar rest area Boja ini sangat bagus pemandangannya.

Namun dalam penelitian ini ternyata keputusan pengembangan wisata tidak mampu

memediasi pengaruh perilaku herding terhadap peningkatan pendapatan objek wisata. Hal ini diakibatkan karena berbagai hal, diantaranya kurangnya sosialisasi oleh pemerintah desa setempat kepada warga masyarakat sekitar Kawasan akan adanya pengembangan wisata rest area maupun upaya pengembangan desa wisata. Selain itu kurangnya promosi oleh pengelola rest area, dalam hal ini adalah pemerintah Desa Boja ke warga Boja maupun di luar Boja untuk memasarkan Kawasan rest area dan pengembangan sekitar Kawasan rest area. Padahal apabila dilihat dari lokasinya, relatif sangat strategis.

Rekomendasi dan saran untuk pengembangan Kawasan Wisata rest Area Boja ini adalah dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar Boja baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Upaya lainnya adalah membuat kelompok masyarakat sadar wisata yang nantinya akan menjadi penggerak dalam hal pengembangan Kawasan wisata baik itu di rest area maupun lokasi lain yang potensial yang sejalan dengan pengembangan perilaku masyarakat yang mulai mengenali Kawasan pedesaan sebagai desa wisata.

Kesimpulan

Perilaku Herding berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan obyek wisata, Perilaku Herding juga tidak berpengaruh keputusan pengembangan wisata. Sedangkan Tingkat pendapatan obyek wisata tidak mampu menjadi pemediasi antara pengaruh perilaku herding terhadap peningkatan pendapatan objek wisata.

Acknowledgment

1. Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, dengan adanya Program Hibah Penelitian Dosen Pemula
2. Terimakasih kepada STIE Totalwin dan seluruh jajarannya civitas akademika.
3. Terimakasih kepada Kepala Desa, Desa Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

4. Pengurus dan pedagang serta masyarakat sekitar Kawasan rest area Boja.

Daftar Pustaka

- Awwal, M A F. & Rini, D W S. 2019. *Perbandingan Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Mengunjungi Destinasi Pariwisata Halal Pada Lima Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Master Pariwisata Universitas Udayana.
- Coster, Tinnike. Kolopaking, Lala. M. & Falatehan, Faroby. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat untuk Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, Volume 9 nomor 1, Institut Pertanian Bogor.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Murti. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita, terhadap Retribusi Objek Pariwisata di Jawa Tengah*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro.
- Hariana, I Kadek. & Mahagangga. I G A O. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung*. Jurnal Destinasi Wisata, Vol. 3 No. 1. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.
- Humra, Y., 2014. *Behavioral Finance: An Introduction to the Principles Governing Investor Behavior in Stock Markets*. International Journal of Financial Management, 5(2), pp. 23-30.
- Luong, L. P. & Thi Thu Ha, D., 2011. *Behavioral Individual Investors' Decision Making and Performance a Survey at The Ho Chi Minh Stock Exchange*. China: Umeå Univesity.
- Maharani, Deddy Prasetya. 2014. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.
- Paturusi, Samsul A., 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar, Bali.
- Rohmaniah, Ainur., 2017. *Pengaruh Resepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan*. Prosiding Seminar dan Call For Paper Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Saifuddin Azwar. 2014. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharyadi & Purwanto, S. K. 2004. *Statistika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.